



## **Penerapan Rebusan Air Kunyit Terhadap Keputihan pada Remaja Putri di Desa Suntalangu Dusun Dasan Baru**

Agustina Mara<sup>1</sup>, Dina Alfiana Ikhwani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar Lombok Timur, Indonesia*

*Korespondensi: Agustina Mara*

*Email: [aqustinamara585@gmail.com](mailto:aqustinamara585@gmail.com)*

*Alamat : Sambelia, desa sugian, kecamatan sambelia, kabupaten lombok timur, kode pos 83656, provinsi nusa tenggara barat, nomor hp 087852669610*

### **ABSTRAK**

**Tujuan:** Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan rebusan air kunyit terhadap keputihan pada remaja putri di desa suntalangu dusun dasan baru.

**Metode:** Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Studi kasus dilakukan pada satu orang remaja putri yang berada di desa suntalangu dusun dasan baru. Penelitian ini mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada klien yang mengalami keputihan/flour albous, pemberian asuhan keperawatan pada remaja putri dilakukan selama 2 minggu, dengan pemberian dilakukan sesudah makan dengan takaran segelas kaca isian 150ml, diminum 2 kali sehari, intervensi dilakukan dalam 3 x pertemuan.

**Hasil:** Dari hasil implementasi yang sudah dilakukan peneliti, evaluasi akhir didapatkan data bahwa keputihan klien mulai menurun dan mereda setelah dilakukan penerapan rebusan air kunyit selama 3 kali pertemuan.

**Kesimpulan:** Asuhan Keperawatan pada Flour Albous/keputihan dengan fokus intervensi penerapan pemberian rebusan air kunyit selama 3 hari pertemuan berturut-turut efektif dalam menurunkan keputihan.

**Kata Kunci:** Remaja, Keputihan, Rebusan Air Kunyit

## **Pendahuluan**

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dimana terjadi perubahan fisik, mental, dan psikososial yang cepat sehingga berdampak kepada kehidupan. Masa remaja merupakan suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut masa pubertas. Pada masa ini perubahan fisik yang cepat disertai banyak perubahan, termasuk di dalamnya pertumbuhan organ-organ reproduksi untuk mencapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi. Salah satu masalah reproduksi yang sering dialami oleh remaja khususnya wanita adalah keputihan. (Tresnawati, 2019). Keputihan dapat merupakan suatu keadaan yang normal (fisiologis) atau sebagai tanda dari adanya suatu penyakit (patologis). Keputihan fisiologis biasanya terjadi pada masa subur serta sebelum dan sesudah haid. Keadaan ini normal bila pada masa-masa tersebut banyak cairan yang keluar dari vagina, selama cairan tersebut tidak berbau dan tidak menyebabkan gatal. Keputihan fisiologis dipengaruhi oleh hormon estrogen yang meningkat pada saat akan mengalami menstruasi. Keputihan patologis merupakan keputihan yang disebabkan oleh infeksi vagina, adanya benda asing dalam vagina, atau protozoa.

Angka kejadian keputihan diperkirakan dari 35-42 % orang berusia antara 10-18 tahun mengalami infeksi pada organ reproduksinya, dan 27-33 % yang mengalami infeksi pada organ reproduksinya antara usia 18 dan 22 tahun mengalami infeksi (Juwitasari et al., 2020). Menurut sebuah studi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization), masalah kesehatan reproduksi yang buruk menyumbang 33% salah satunya adalah keputihan yang alami wanita (Turrahmi & Hamidah, 2019). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2018 juga melaporkan bahwa 75% wanita di seluruh dunia mengalami keputihan, sementara wanita Eropa mengalami hingga 25% keputihan. Prevalensi keputihan pada remaja di Asia Selatan adalah 70%, di Indonesia, sekitar 90% wanita memiliki potensi mengalami keputihan/leukorea. Indonesia berada pada wilayah dengan iklim tropis. Akibatnya jamur dapat dengan mudah berkembang, sehingga sering mengakibatkan banyak kasus keputihan (Iswatun et al., 2021). Wanita yang mengalami keputihan di Indonesia meningkat. Menurut penelitian tahun 2010, 52% perempuan di Indonesia pernah mengalami keputihan, 60% perempuan di tahun 2011, 70% di tahun 2012, dan 55% di tahun 2013 (Darma et al., 2017). Data statistik di DIY (2014) pada usia 16-24 tahun sebanyak 2,9 juta jiwa 68% diantaranya pernah mengalami keputihan (Nikmah & Widyasih, 2018). BKKBN (2014) menyebutkan bahwa kasus keputihan pada usia 15-24 tahun menurun menjadi 45% (Shalma, 2020).

## **Tujuan**

Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan rebusan air kunyit terhadap keputihan pada remaja putri di desa suntalangu dusun dasan baru.

## **Metode**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Studi kasus dilakukan pada satu orang remaja putri yang berada di desa suntalangu dusun dasan baru. penelitian ini mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada klien yang mengalami keputihan/flour albous , pemberian asuhan keperawatan pada remaja

putri dilakukan selama 2 minggu, dengan pemberian dilakukan sesudah makan dengan takaran segelas kaca isian 150ml, diminum 2 kali sehari, intervensi dilakukan dalam 3 hari pertemuan.

### Hasil dan Pembahasan

Klien Ny. A berusia 20 tahun, Dengan diagnosis flour albous sejak berusia 17 tahun. Sebelum dilakukan intervensi pemberian penerapan rebusan air kunyit. klien mengatakan sering merasakan gatal-gatal pada vagina, merasa tidak nyaman, bau tak sedap dan selalu menggunakan panty liners. Diagnosa keperawatan yang muncul adalah defisit pengetahuan b.d kurangnya terpapar informasi tentang pemberian rebusan air kunyit untuk mengatasi keputihan. Label luaran yang digunakan berdasarkan kasus dan diagnosa adalah tingkat pengetahuan meningkat (L.12111) (SDKI, 2018). Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 3 x Pertemuan, maka tingkat pengetahuan meningkat.

Label intervensi keperawatan yang ditegakan adalah edukasi kesehatan (I.12383), salah satu intervensi yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan Standar Intervensi keperawatan (SIKI) adalah memberikan edukasi cara mengatasi keputihan melalui penerapan rebusan air kunyit terhadap keputihan.

Tabel 1. Hasil Intervensi penerapan rebusan air kunyit selama 3 hari pertemuan.

Hari	Keterangan Hasil Wawancara
Ke-1	Pasien mengatakan keputihanya berwarna kekuningan dengan konsistensi kental/menggumpal bau amis disertai gatal-gatal dan selalu menggunakan panty liners.
Ke-2	Pasien mengatakan, keputihanya masih keluar, konsistensi sedikit kental dan berwarna kekuningan, namun tidak gatal-gatal disertai bau sudah tidak tercium.
Ke-3	Pasien mengatakan, keputihanya berwarna bening namun sedikit lengket, tidak merasakan gatal-gatal dan tidak berbau.  Pasien juga mengatakan penggunaan panty liners sudah tidak dipakai.

Berdasarkan Tabel di atas, dapat di simpulkan bahwa intervensi penerapan rebusan air kunyit selama 2 minggu pemberian dilakukan sesudah makan dengan takaran segelas kaca isian

150ml, diminum dua kali sehari. Rencana keperawatan tindak lanjut mengatasi masalah ini adalah dengan menganjurkan klien tetap menjaga kebersihan vagina, menjaga area intim tetap kering dan sering mengonsumsi vitamin C.

Berdasarkan hasil dari asuhan keperawatan yang telah diberikan selama 2 minggu, didapatkan bahwa penerapan rebusan air kunyit mampu mengurangi kejadian keputihan. Kunyit adalah tumbuhan besar yang mempunyai khasiat sebagai jamu dan obat tradisional untuk berbagai jenis penyakit seperti anti radang, anti infeksi, antiseptik, menghilangkan gatal pada keputihan dan pengelat (mengerutkan selaput lendir sehingga dapat mengurangi sekresi cairan (Hartati & Balitro, 2013).

### **Kesimpulan**

Asuhan Keperawatan pada pasien Flour Albous/keputihan dengan fokus intervensi penerapan pemberian rebusan air kunyit selama 3 hari pertemuan berturut-turut dapat membantu menurunkan angka kejadian keputihan pada pasien Ny A.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ns. Dina Alfiana Ikhwan, M.Kep yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini dan juga seluruh dosen STIKes Hamzar Lombok Timur atas support dalam membantu menyelesaikan penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

1. Eva Ellya Sibagariang. (2016). Kesehatan Reproduksi Wanita (Edisi Revisi). Jakarta Timur: Cv. Trans Info Media
2. Hartati, S. Y., & Balitro. (2013). Khasiat Kunyit Sebagai Obat Tradisional dan Manfaat Lainnya. *Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri*, 19(2), 5-9. Retrieved from [http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/wpcontent/uploads/2014/02/Perkebunan\\_KhasiatKunyit.pdf](http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/wpcontent/uploads/2014/02/Perkebunan_KhasiatKunyit.pdf).
3. Mardiah, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan, Sikap dan Perilaku Personal Hygens Terhadap Kejadian Flour Albus (Keputihan). *Human Care Journal*, 7(1), 226-237.
4. Nikmah, U. S., & Widiasih, H. (2018). Personal Hygiene Habits dan Kejadian Flour Albus Patologis pada Santriwati PP AL-Munawwir , Yogyakarta
5. Nikmah2018PersonalHH, title Personal Hygiene Habits dan Kejadian Flour Albus Patologis pada Santriwati PP AL-Munawwir, Yogyakarta}, author={Umi Sa'adatun Nikmah and Hesty Widiasih}, year={2018}, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:80586506>
6. Oktaviana, O., Wulandari, P., & Widyaningsih, T. S. (2020). Pengaruh Ekstrak Rebusan Kunyit Terhadap Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Desa Karangsari Dukuh Trambalan Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang. *Jurnal Ners Widya Husada*, 7(3), 48-60.
7. PPNI. (2018). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia:Definisi dan Indikator Diagnostik, Edisi 1 Cetakan III (Revisi). Jakarta: PPNI.
8. Putri, M. A., Nulhakim, L., & Raihanah, S. (2023). EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL GERAK DAN LEAFLET TERHADAP PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(12), 2528-2535.
9. Santriwati of PP Al-Munawwir , Yogyakarta. *Jurnal MKMI*, 14(1), 36–43.

10. Tahir, N. A. A., Anggreni, M., & Sari, A. (2024). Efektivitas Pemberian Rebusan Kunyit Asam Jawa Dan Jus Nanas Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di PMB Daratullailah Tahun 2024. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 3138-3149.
11. Tresnawati, W., & Rachmatullah, F. (2019). Hubungan personal hygiene dengan terjadinya keputihan pada remaja putri. *Jurnal Penelitian Kesehatan*.